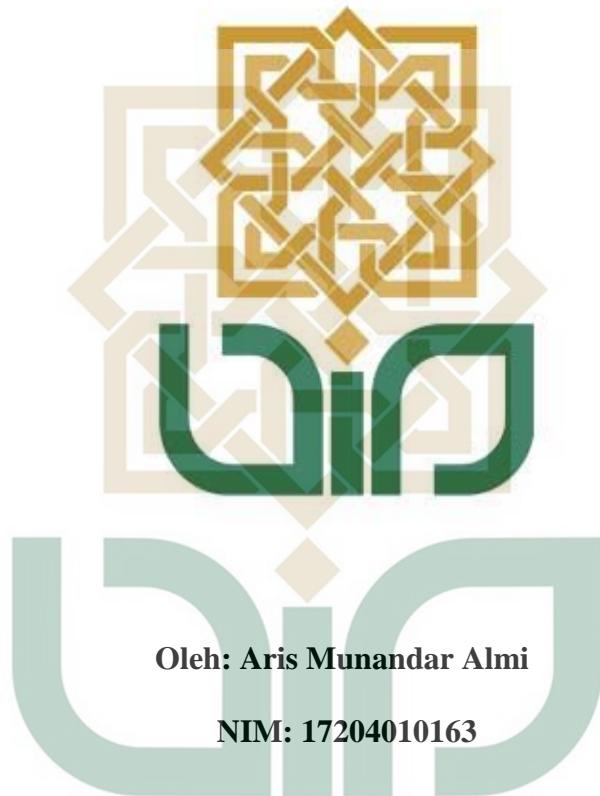


Pluralisme Agama dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan Relevansinya
dengan Deradikalisasi Pendidikan Islam di Indonesia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Aris Munandar Almi
NIM	:	17204010163
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 September 2019



Aris Munandar Almi
NIM. 17204010163

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aris Munandar Almi
NIM	: 17204010163
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku:

Yogyakarta, 10 September 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALONGA
YOGYAKARTA

METERAI TEMPEL
5C958AFF98811894
6000
ENAM RIBU RUPIAH


Aris Munandar Almi
NIM. 17204010163



PENGESAHAN
Nomor : B-278/Un.02/DT/PP.9/10/2019

Tesis Berjudul : PLURALISME AGAMA DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID
DAN RELEVANSINYA DENGAN DERADIKALISASI PENDIDIKAN
ISLAM DI INDONESIA

Nama : Aris Munandar Almi

NIM : 17204010163

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 3 Desember 2019

Pukul : 15.00 – 16.00 WIB.



Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 10 Oktober 2019



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PLURALISME AGAMA DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID DAN
RELEVANSINYA DENGAN DERADIKALISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Nama : Aris Munandar Almi

NIM : 17204010163

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.



Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Karwadi, M. Ag.



Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag.



Diujji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Desember 2019

Waktu : 15.00 – 16.00 WIB.

Hasil : A- (90)

IPK : 3,80

Predikat : Pujiyan (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis
yang berjudul:

Pluralisme Agama dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan Relevansinya

dengan Deradikalisasi Pendidikan Islam di Indonesia

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Aris Munandar Almi
Nim	:	17204010163
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kkepada program
Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 September 2019

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2001

ABSTRAK

Pendidikan agama hendaknya menjadi perantara penyadaran ummat. Namun faktanya yang terjadi ditengah masyarakat kita, agama masih diajarkan dalam sisi ekslusifitas, sehingga timbul dalam masyarakat pemahaman ekslusif yang dapat menimbulkan tidak adanya harmoni beragama dalam masyarakat. Karenanya, yang harus diajarkan di masyarakat adalah inklusifitas pendidikan agama, tujuan pendidikan agama secara inklusif bukan bertujuan untuk mencampur adukkan agama (yang memang tidak boleh dicampur adukkan), tapi lebih bertujuan untuk menghapus kekakuan beragama dalam masyarakat, sehingga mampu hidup harmonis didalam perbedaan. Salah satu cara agar pendidikan agama dapat dipelajari secara inklusif adalah melalui pluralisme agama. Dengan pluralisme agama, maka deradikalisasi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan, karena pada peserta didik diajarkan untuk terbuka menerima ragam macam perbedaan yang akan menjalin persahabatan dan kehangatan dalam bermasyarakat dan berwarganegara. Oleh karena itu dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui: 1) Bagaimana pemikiran Nurcholish Madjid tentang pluralisme agama ? 2) Bagaimana relevansi antara pluralisme agama dan deradikalisasi pendidikan Islam ?

Ditinjau dari sudut jenisnya, penelitian ini dapat digolongkan kepada penelitian studi tokoh. Untuk itu diperlukan analisis terhadap literatur-literatur atau studi kepustakaan, sebagai upaya untuk menggali pemikiran-pemikiran, baik melalui karya-karya yang langsung ditulis oleh tokoh yang bersangkutan, maupun karya karya orang lain yang berhubungan dengan pemikirannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Pluralisme yang harus terjadi di Indonesia bukan hanya tentang suku dan budaya, juga realitas keberagaman agama-agama yang tumbuh di Indonesia. Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia harus bersikap merangkul keberagaman agama itu dalam kehidupan bersosial masyarakat. Hal yang dapat dilakukan untuk dapat saling “merangkul” adalah dengan cara menumukkan *common platform / kalimah sawa*’ yang merupakan titik temu antara agama-agama serta dengan pendidikan inklusif. (2) Program deradikalisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui kolaborasi beberapa lembaga seperti Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) dan Kementerian Agama serta elemen-elemen masyarakat yang lainnya, dimaksudkan untuk mempersatukan bangsa indonesia yang berbeda-beda latar belakang pemikiran dan pemahamannya. Artinya, melalui pengajaran pluralisme yang tepat, maka program deradikalisasi dapat terlaksana dengan sukses.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Pluralisme, Nurcholish Madjid, Deradikalisasi

ABSTRACT

Religious education should be an intermediary for the awareness of the Ummah. But the fact is that happening in the midst of our society, religion is still taught in terms of exclusivity, so that arises in a community of exclusive understanding which can lead to the absence of religious harmony in society. Therefore, what must be taught in society is the inclusiveness of religious education, the aim of inclusive religious education is not to mix religion (which may not be mixed up), but rather to eradicate religious rigor in society, so as to be able to live harmoniously within differences. One way that religious education can be learned inclusively is through religious pluralism. With religious pluralism, deradicalization in Islamic education can be done, because students are taught to be open to accept various kinds of differences that will establish friendship and warmth in society and citizens. Therefore, with this research, the researcher wants to know: 1) What is the thought of Nurcholish Madjid about religious pluralism? 2) What is the relevance between religious pluralism and the deradicalization of Islamic education?

From the point of view of the type, this research can be classified into research studies of figures. For this reason, an analysis of literature or literature study is needed, as an effort to explore ideas, both through works directly written by the person concerned, as well as the work of others related to his thoughts.

The results of this study indicate that; (1) Pluralism that must occur in Indonesia is not only about ethnicity and culture, but also the reality of the diversity of religions that grow in Indonesia. Islam as the majority religion in Indonesia must adopt a diversity of religions in the social life of the community. The thing that can be done to be able to "embrace" is to find a common platform / kalimah sawa, which is a meeting point between religions. (2) The deradicalization program implemented by the government through the collaboration of several institutions such as the National Counterterrorism Agency (BNPT) and the Ministry of Religion and other elements of society, intended to unite the Indonesian people with different backgrounds of thought and understanding. That is, through proper teaching of pluralism, the deradicalization program can be implemented successfully.

Keywords: Islamic Education, Pluralism, Nurcholish Madjid, Deradicalization

KATA PENGANTAR



Syukur kepada Allah swt, dengan berkat hidayah dan doa-doa yang diijabahkanNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Pluralisme Agama dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan Relevansinya dengan Deradikalasi Pendidikan Islam di Indonesia”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada umatnya.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terwujud sebagaimana yang diharapkan, tanpa bimbingan dan bantuan serta tersedianya fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh beberapa pihak. Karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak terutama kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Radjasa, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

4. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku dosen pemimping tesis ini.
5. Kedua orang tua ibunda Bahrin Safariah dan ayahanda Ilyas Basyah, yang telah memberikan motivasi, dukungan moril, materil, dan doa kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayangnya kepada keduanya.
6. Segenap dosen- dosen dan staf-staf Program Studi Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap staf-staf Perpustakaan Universitas Islam Negari Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada seluruh keluarga besar saya, dan terkhusus kepada istri saya, yang telah mendampingi dan mendoakan saya dalam menyelesaikan studi Magister Pendidikan. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayangnya kepada seluruh keluarga besar di Aceh.

Harapan penulis yang terakhir, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Juli 2019
Penulis.

Aris Munandar Almi, S. Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : PEMBAHASAN	22
A. Biografi Nurcholish Madjid	22
B. Corak Pemikiran	27
C. Tokoh-Tokoh Yang Mempengaruhi Pemikiran Nurcholish Madjid	31
D. Tokoh-Tokoh Yang Kontra Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid	35
E. Karya dan Karir Nurcholish Madjid	39
BAB III : KONSEP PLURALISME AGAMA DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID	42
A. Pengertian Pluralisme	42
B. Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Pendidikan	49
C. Analisis Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid	56

BAB IV : RELEVANSI PLURALISME DAN DERADIKALISASI PENDIDIKAN ISLAM.....	62
A. Deradikalisasi Pendidikan Islam	62
B. Pengaruh Pluralisme Dalam Deradikalisasi Pendidikan Islam	69
C. Perkembangan Nilai-Nilai Pluralisme Dan Deradikalisasi dalam Pendidikan.....	74
D. Peran Pemerintah Dalam Mendukung Pluralisme Dan Deradikalisasi Pendidikan Islam	92
BAB V : PENUTUP.....	101
A. KESIMPULAN.....	101
B. SARAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui proses itu, anak didik dibentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab kepada dirinya dan orang lain sehingga mencapai tujuan *khalifah* di muka bumi. Dengan pendidikan agama yang benar, anak terbentuk akhlak dan karakter yang baik kepada anak didik.

Azyumardi azra mengatakan pendidikan agama adalah proses bimbingan terhadap perkembangan jiwa dan raga anak didik dengan materi, jangka waktu dan metode tertentu dengan perlengkapan yang ada ke arah kepribadian tertentu disertai evaluasi dengan nilai-nilai Islam.¹

Pendidikan agama hendaknya menjadi perantara penyadaran ummat. Namun faktanya yang terjadi ditengah masyarakat kita, agama masih diajarkan dalam sisi ekslusifitas, sehingga timbul dalam masyarakat pemahaman ekslusif yang dapat menimbulkan tidak adanya harmoni beragama dalam masyarakat. Alhasil akan tumbuh benih-benih intoleran dalam masyarakat yang dapat menimbulkan gesekan yang berbahaya bagi persatuan Indonesia.

K.H Abdurrahman Wahid dalam buku *Passing Over* mengatakan bahwa proses pendidikan agama oleh pengajar kepada anak didik di bangku sekolah dan ceramah para da'i di mimbar telah mengalami pendangkalan, sehingga

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012). hlm. 6

pendidikan yang diajarkan bersifat memusuhi, mencurigai dan tidak mau mengerti agama lain.²

Apa yang dikatakan oleh Abdurrahman Wahid telah terbukti dalam riset yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), UIN Jakarta. Dalam survei ini PPIM mengambil sampel 2.237 guru Muslim. Mereka terdiri dari guru TK, Raudatul Athfal, SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTS), SMA, dan Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia. Dari jumlah tersebut, PPIM menemukan sebanyak 10,01 persen guru Muslim punya opini sangat intoleran secara implisit dan 53,06 persen memiliki opini yang intoleran secara implisit. Selain itu, 6,03 persen guru Muslim memiliki opini sangat intoleran dan 50,87 persen guru memiliki opini intoleran secara eksplisit.³

Karenanya, yang harus diajarkan di masyarakat adalah inklusifitas pendidikan agama, tujuan pendidikan agama secara inklusif bukan bertujuan untuk mencampur adukkan agama (yang memang tidak boleh dicampur adukkan), tapi lebih bertujuan untuk menghapus kekakuan beragama dalam masyarakat, sehingga mampu hidup harmonis di dalam perbedaan.⁴

Salah satu cara agar pendidikan agama dapat dipelajari secara inklusif adalah melalui pluralisme agama, dan salah seorang yang mempunyai pemikiran besar tentang pluralisme agama adalah Nurcholish Madjid.

² Komaruddin Hidayat & Ahmad Gaus AF, *Passing Over: Melintas Batas Agama* (Jakarta: Pustaka Gramedia Utama, 1998), hlm 52

³ Tim, CNN Indonesia, *Survei: Guru muslim punya opini intoleran dan radikal tinggi*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181018153237-20-339600/survei-guru-muslim-punya-opini-intoleran-dan-radikal-tinggi> diakses pada 26 April 2019

⁴ M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 54

“Istilah”pluralisme” sudah menjadi barang harian dalam wawancara umum nasional kita. Namun pluralisme tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan bahwa masyarakat kita majemuk, beraneka ragam, terdiri dari berbagai suku dan agama, yang justru hanya menggambarkan kesan fragmentasi. Pluralisme juga tidak boleh dipahami hanya sebagai “kebaikan negatif” (*negatif good*), hanya dititik dari kegunaannya untuk menyingkirkan fanatisme (*to keep fanaticism at bay*), pluralisme juga harus dipahami”(*genuine engagement of diversities within the bond civility*). Bahkan pluralisme adalah juga suatu keharusan bagi keselamatan umat manusia, antara lain melalui mekanisme pengawasandan pengimbangan yang dihasilkannya”⁵

Dari ungkapan diatas dapat dimengerti bahwa pluralisme adalah ikatan pertalian peradaban antar sesama umat manusia. Manusia yang beradab sejatinya hidup secara plural/majemuk, sehingga menciptakan keharmonisan dalam kehidupan.

Pendidikan pluralisme merupakan pendidikan yang mengedepankan keterlibatan aktif dalam keragaman untuk membangun peradaban bersama. Pendidikan pluralisme masih tetap memelihara perbedaan masing-masing sebagai khas, bukan menerima mutlak relativisme agama. Melainkan pengenalan yang mendalam atas yang lain.

Secara teologis pendidikan pluralisme menghendaki bahwa manusia harus menangani perbedaan-perbedaan mereka dengan cara terbaik (*fastabiq u'l-khayrat*), “berlomba-lomba dalam kebaikan”, dalam bahasa al-Quran secara maksimal, sambil menaruh penilaian akhir mengenai kebenaran pada

⁵ Nurcholish Madjid, *Cendikiawan Dan Religiusitas Masyarakat*, (Paramadina bekerja sama dengan Tabloid Tekad, Jakarta, 1999), hlm.63

Tuhan. Karena tidak ada satu cara pun yang bisa dipergunakan secara objektif untuk mencapai kesepakatan mengenai kebenaran yang mutlak ini.⁶

Dengan pluralisme agama, maka deradikalisasi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan, karena pada peserta didik diajarkan untuk terbuka menerima ragam macam perbedaan yang akan menjalin persahabatan dan kehangatan dalam bermasyarakat dan berwarganegara.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berbasis *library research* dengan judul “Pluralisme Agama dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan Relevansinya dengan Deradikalisasi Pendidikan Islam di Indonesia”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Nurcholish Madjid tentang pluralisme agama ?
2. Bagaimana relevansi antara pluralisme agama dan deradikalisasi pendidikan Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan konsep pluralisme agama dalam pemikiran Nurcholish Madjid dan relevansinya dengan deradikalisasi pendidikan Islam
- b. Untuk menganalisis implikasi konsep pluralisme agama dalam pemikiran Nurcholish Madjid dan relevansinya dengan deradikalisasi pendidikan Islam

⁶ Budhy Munawar-Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam: Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia* (Jakarta, LSAF, 2010), hlm 541

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan tentang konsep pluralisme agama dalam pemikiran Nurchalish Madjid dan relevansinya dengan deradikalisasi pendidikan Islam

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini akan menambah informasi dan wawasan terhadap insan pendidikan tentang konsep pluralisme agama dalam pemikiran Nurchalish Madjid dan relevansinya dengan deradikalisasi pendidikan Islam.
2. Untuk merumuskan implikasi konsep pendidikan Islam sebagai wacana deradikalisasi dari pemikiran baru sehingga kedepan wacana pendidikan Islam semakin kaya

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana objek pengkajian atas penelitian ini, terutama menyangkut pluralisme agama dalam pemikiran Nurchalish Madjid dan relevansinya dengan deradikalisasi pendidikan Islam, maka *Pertama* tesis yang ditulis oleh Apriliana pada tahun 2010 yang berjudul “Pluralisme Agama Dalam Pandangan Nurchalish Madjid”.⁷ Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Pluralisme agama dalam gagasan Nurcholis Madjid adalah kemajemukan jalan menuju kebenaran yang satu, yaitu kebenaran Tuhan. Hal didasarkan pada keyakinan bahwa Kebenaran Yang Satu hanya Tuhan, maka

⁷ Apriliana, *Pluralisme Agama Dalam Pandangan Nurchalish Madjid*, (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2010)

hanya Tuhan yang tidak boleh lebih dari Satu, sedangkan jalan menuju Tuhan sebagai Kebenaran Yang Satu tentu saja akan beragam, sesuai dengan kemampuan manusia mendapatkan dan menalar informasi tata cara menuju Tuhan. (2) Pluralisme agama dapat dilihat dari aspek spiritualitas dan kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Pada aspek spiritualitas semua agama memiliki inti ajaran penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka ajaran untuk bersikap terbuka, damai, lemah lembut, tidak sombong dan sejenisnya adalah ajaran spiritual dari semua agama. Pada aspek kehidupan sosial dan kemasyarakatan semua ajaran agama mengakui bahwa yang sakral hanya lah Tuhan. Oleh karena itu semua agama mengajarkan menghargai orang lain dan menjunjung nilai-nilai musyawarah. (3) Aplikasi pemikiran Nurcholish Madjid tentang pluralisme Agama dalam menciptakan kerukunan umat beragama masih terbatas

Berdasarkan penjelasan di atas tentu penelitian penulis sangat berbeda dengan penelitian Apriliana yang mengkaji Pluralisme Agama dalam Pemikiran Nurchalish Madjid. Letak perbedaan yang paling menonjol terdapat dari segi tema yaitu penulis mencari relevansinya dengan deradikalisasi pendidikan Islam.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Mufidul Abror pada tahun 2016 dengan tema “Radikalisme dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”⁸. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah Pendidikan dan radikalisme mempunyai keterkaitan yang erat, bahwa ideologi radikal

⁸ Mufidul Abror, *Radikalisme dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

dapat di transformasikan orang atau golongan melalui berbagai aspek dan sendi kehidupan, terlebih pendidikan. Dengan bukti banyaknya aksi radikal dari kalangan pelajar. fokus kajian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan materi yang berpotensi menimbulkan faham radikal pada buku PAI untuk SMA yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2014, dan usaha faktor pendukung dan penghambat deradikalisasi di Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan penjelasan di atas tentu penelitian penulis sangat berbeda dengan penelitian Mufidul Abror yang mengkaji Radikalisme dan deradikalisasi pendidikan agama. Letak perbedaan yang paling menonjol terdapat dari segi tema yaitu penulis mengkaji dari studi ketokohan Nurcholish Madjid melalui pemikiran pluralisme agamanya dan relevansinya dengan deradikalisasi pendidikan Islam.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Prof. Dr. Mun'im Sirry yang berjudul "Secularization In The Mind Of Muslim Reformists: A Case Study of Nurcholish Madjid and Fouad Zakaria".⁹ Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah Nurcholish Madjid (Indonesia) dan Fouad Zakaria (Mesir) mewakili dua pemikir Muslim paling berpengaruh yang peduli dengan masalah sekularisasi. Artikel ini adalah analisis komparatif dari ide-ide mereka, yang telah memicu perdebatan intelektual tentang istilah "sekularisasi" dan implikasinya di dunia Muslim selama beberapa dekade terakhir. Dengan menempatkan wacana tentang sekularisasi dan sekularisme sebagai cara untuk menghadapi gelombang Islamis yang obskurantis, kedua cendekiawan

⁹ Mun'im Sirry, *Secularization In The Mind Of Muslim Reformists: A Case Study of Nurcholish Madjid and Fouad Zakaria*, (Journal: Journal of Indonesian Islam, Vol 1, No 2, Online ISSN 2355-6994, 2007)

menggunakannya sebagai titik awal untuk membahas isu-isu penting dalam konteks negara mereka masing-masing tentang perlunya mereformasi sosial, politik, budaya, dan stagnansi intelektual. Namun mereka berbeda dalam memahami tingkat wacana sekularisme. Menggunakan istilah "sekularisasi" dengan sangat hati-hati, Madjid menjelaskan bahwa itu tidak boleh dipahami sebagai mengarah ke sekularisme di Indonesia. Tidak seperti Madjid, Zakaria, yang mewarisi perdebatan sekularisme dari para pendahulunya, lebih berorientasi pada penyelamatan sekularisme sebelum benar-benar menghilang di Mesir.

Berdasarkan penjelasan di atas tentu penelitian penulis sangat berbeda dengan penelitian Prof. Dr. Mun'im Sirry yang mengkaji pemikiran Nurchalish Madjid dan Fouad Zakaria tentang Sekularisme. Letak perbedaan yang paling menonjol terdapat dari segi tema yaitu penulis mengkaji dari studi ketokohan Nurcholish Madjid melalui pemikiran pluralisme agamanya dan relevansinya dengan deradikalisasi pendidikan Islam.

E. Kerangka Teoritik

1. Pemikiran

Untuk memudahkan dalam memahami pemikiran Nurcholish Madjid, ada baiknya dalam bagian ini dijelaskan apa itu definisi pemikiran, bagaimana konsepnya, unsur-unsur dan hal lain yang berkaitan dengannya. Untuk lebih mudahnya, penulis menggunakan teori pemikiran yang dikemukakan oleh Michel Foucault.

Menurut Foucault, pemikiran atau wacana tidaklah dipahami sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks, tetapi sesuatu yang memproduksi yang lain (sebuah gagasan, konsep atau efek). Wacana dapat dideteksi karena secara sistematis suatu ide, opini, konsep, dan pandangan hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak.¹⁰ Jadi, yang dilihat dari pemikiran atau wacana adalah siapa yang memproduksi pemikiran tersebut dan efek apa yang berkembang dalam masyarakat atas apa yang dihasilkan dari pemikiran itu. Pemikiran atau wacana bukan hanya sebatas teks-teks tertulis yang dihasilkan dan dipublikasikan, namun juga merupakan konsep yang dijalankan dan efek yang terjadi dari sebuah produk wacana tersebut.

Salah satu pemikiran Foucault yang paling menonjol adalah pemikiran tentang hubungan timbal balik antara pengetahuan dan kekuasaan. Penyelenggaraan kekuasaan terus menerus akan menciptakan pengetahuan dan begitupun sebaliknya, kepemilikan pengetahuan akan menimbulkan kekuasaan.¹¹

Bagi Foucault, kekuasaan selalu terartikulasikan lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu mempunyai efek kuasa. Penyelenggaraan kekuasaan selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis dari kekuasaannya. Kuasa memproduksi pengetahuan dan bukan saja karena pengetahuan berguna bagi kuasa. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan

¹⁰ Eriyanto, Analisis Wacana : *Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2005) hlm. 65

¹¹ George Junus Aditjondro, *Pengetahuan-Pengetahuan Lokal yang Tertindas*, (Kalam edisi 1- 1994), hlm.54.

sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Wacana tertentu menghasilkan kebenaran dan pengetahuan tertentu yang menimbulkan efek kuasa.¹²

Dalam tulisan ini, konsep pemikiran wacana Foucault akan penulis tarik dalam mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid. Bagaimana nantinya pemikiran Nurcholish Madjid akan memberi dampak perubahan bagi masyarakat dari segi moderasi keilmuan. Selain itu, pemikiran Nurcholish Madjid akan banyak membawa dampak pada kekuasaan. Ini terlihat dalam keterlibatan Nurchoish Madjid dalam birokrasi pemerintahan Indonesia. Dimana hal ini sejalan dengan yang dikatakan Foucault dalam gagasannya penyelenggaraan yang terus menerus akan menimbulkan kekuasaan atau kepemilikan pengetahuan akan menimbulkan sebuah kekuasaan.

Dapat dilihat dalam hal ini teori Foucault dapat diuji pada pemikiran Nurcholish Madjid yang banyak mencurahkan pemikiran-pemikiran pluralismenya dan efek langsung yang diterima dan dijalankan masyarakat yang disebabkan oleh pemikiran itu. Begitupun, hubungannya dengan kekuasaan yang didapat oleh Nurcholish Madjid.

2. Pluralisme Agama

Ditinjau dari sudut bahasa, Pluralisme terdiri atas dua jenis kata, yaitu “plural”, yang artinya jamak (banyak), lebih dari satu, sedangkan “Isme” berarti paham, Amin Abdullah memaknai dengan : “Keaneka

¹² Eriyanto, Analisis Wacana : *Pengantar Analisis Teks Media....* hlm. 66

ragaman.”¹³ Pluralisme agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan pandangan yang terbuka dalam menerima keragaman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sikap tersebut ditampilkan dalam bentuk kesiapan berdialog antara sesama pemeluk agama (intern) dan antar pemeluk agama, kerelaan berbeda pandangan dalam masalah agama, saling menghargai kepercayaan dan pelaksanaan ajaran agama masing-masing, berinteraksi positif dalam lingkungan yang memiliki kemajemukan agama, mengakui keberadaan dan hak agama lain, dan usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan.¹⁴

Pluralisme menurut Nurcholish Madjid adalah sebuah pertalian sejati dalam ikatan-ikatan keadaban. Pluralisme sebuah keharusan dalam kehidupan yang beradab, bukan sebuah keadaan yang tidak seharusnya, tetapi telah ada dan harus diterima. Pluralisme bahkan menjadi salah satu mekanisme untuk menjamin keselamatan manusia.¹⁵

Nurcholish Madjid mengemukakan konsep pluralisme agama dalam berbagai bukunya. Di antaranya dalam buku *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderen* ia mengemukakan penjelasan panjang lebar tentang pluralisme agama (kemajemukan keagamaan) sebagai berikut :

“Alquran mengajarkan paham kemajemukan keagamaan (*religiousplurality*). Ajaran ini tidak perlu diartikan sebagai secara

¹³ Amin Abdullah, ”*Studi Agama, Normativitas atau Historisitas*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). hlm. 5

¹⁴ Alwi Shihab, ”*Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*”, cet II, (Bandung: Mizan, 1988). hlm. 41

¹⁵ Nurcholish Madjid, *Cendikiawan Dan Religiusitas Masyarakat*, (Paramadina bekerja sama dengan Tabloid Tekad, Jakarta, 1999), hlm.63

langsung pengakuan akan kebenaran semua agama dalam bentuknya yang nyata sehari – hari (dalam hal ini, bentuk – bentuk nyata keagamaan orang-orang “Muslim” pun banyak yang tidak benar, karena secara prinsipil bertentangan dengan ajaran dasar kitab suci Alquran, seperti misalnya sikap pemitosan kepada sesama manusia atau makhluk yang lain, baik yang hidup atau yang mati). Akan tetapi ajaran kemajemukan keagamaan itu menandakan pengertian dasar bahwa semua agama diberi kebebasan hidup, dengan resiko yang akan ditanggung oleh para pengikut agama itu masing–masing, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Sikap ini dapat ditafsirkan sebagai harapan kepada semua agama itu pada mulanya menganut prinsip yang sama, yaitu keharusan manusia untuk berserah diri kepada Yang Maha Esa, maka agama – agama itu, baik karena dinamika internalnya sendiri atau karena persinggungannya satu sama lain, akan berangsur – angsur menemukan kebenaran asalnya, sendiri, sehingga semuanya akan bertumpu dalam suatu “titik pertemuan”, “common platform” atau dalam istilah Alquran, “*kalimah sawa*,” sebagaimana hal itu diisyaratkan dalam sebuah perintah Allah kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw: Katakanlah olehmu (Muhammad) :wahai Ahli Kitab! Marilah menuju titik pertemuan (*kalimah sawa*) antara kami dan kamu : yaitu bahwa tidak menyembah selain Allah dan tidak pula memperserikatkan-Nya kepada apapun, dan bahwa sebagian kita mengangkat sebagian yang lainnya sebagai “tuhan-tuhan” selain Allah.¹⁶

Dari kutipan di atas, menjelaskan bahwa Nurcholish Madjid mengartikan pluralisme agama sebagai suatu keragaman jalan menuju Tuhan. Selain itu, pluralisme agama juga merupakan kemajemukan jalan menuju suatu kebenaran, yakni kebenaran Tuhan. “Banyak pintu menuju Tuhan”, kata Cak Nur (panggilan akrab Nurcholish Madjid).¹⁷

Pluralisme semua ajaran agama menurut Nurcholish Madjid terletak pada sikap “*tidak menyembah selain Tuhan*”, konsep ini sejalan dengan makna generik “Islam.” Oleh karena itu ia mengatakan, meskipun secara eksoterik agama itu berwajah plural, namun secara esoterik, semua agama

¹⁶ Nurcholish Madjid, “*Islam Doktrin dan Peradaban : Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*”, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hlm. 184

¹⁷ Sukidi, “*Teologi Inklusif Cak Nur*”, (Jakarta: Kompas, Jakarta, 2001), h.7

bermuara kepada satu Tuhan, Tuhan Yang Maha Esa. Lebih-lebih agama monoteisme, seperti Yahudi, Kristen, dan Islam, yang kesemuanya berujung kepada garis Ibrahim. Hal ini semakin meneguhkan hakikat dasar tentang keesaan Tuhan (*tauhid*).¹⁸

3. Deradikalisasi

Deradikalisasi secara bahasa berasal dari kata "radikal" yang mendapat imbuhan "de" dan akhiran "sasi". Kata deradikalisasi di ambil dari istilah bahasa Inggris "deradicalization" dan kata dasarnya radikal. Radikal sendiri berasal dari kata "radix" dalam bahasa Latin artinya "akar". Maka yang dimaksud "deradikalisasi" adalah sebuah langkah untuk merubah sikap dan cara pandang yang dianggap keras menjadi lunak; toleran, pluralis, moderat dan liberal.¹⁹

Deradikalisasi mempunyai makna yang luas, mencakup hal-hal yang bersifat keyakinan, penanganan hukum, hingga pemasyarakatan sebagai upaya mengubah yang radikal menjadi tidak radikal. Oleh karena itu deradikalisasi dapat dipahami sebagai upaya menetralisasi paham radikal bagi mereka yang terlibat aksi terorisme dan para simpatisanya, hingga meninggalkan aksi kekerasan.²⁰

Dalam pandangan ICG (International Crisis Group) deradikalisasi adalah proses meyakinkan kelompok radikal untuk meninggalkan

¹⁸ *Ibid...*, h. 8

¹⁹ M. Marwan dan Jimmy P, *Kamus Hukum*, (Surabaya: Reality Publisher, 2009), hlm. 519

²⁰ Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010), hlm. 169

penggunaan kekerasan. Program ini juga berkenaan dengan proses menciptakan lingkungan yang mencegah tumbuhnya gerakan-gerakan radikal dengan cara menanggapi “root causes” (akar-akar penyebab) yang mendorong tumbuhnya gerakan-gerakan ini.²¹

Dari sisi ajaran Islam deradikalisasi adalah upaya menghapuskan pemahaman yang radikal terhadap ayat-ayat Al-Quran dan Hadith, khususnya ayat atau hadith yang berbicara tentang konsep jihad, perang melawan kaum kafir dan seterusnya.²² Dengan demikian deradikalisasi bukan dimaksudkan sebagai upaya untuk menyampaikan pemahaman baru tentang Islam dan bukan pula pendangkalan Aqidah, melainkan sebagai upaya mengembalikan dan meluruskan kembali pemahaman tentang apa dan bagaimana Islam.²³

Dari beberapa pemikiran tentang makna deradikalisasi tersebut, terlihat bahwa deradikalisasi bertitik tolak dari konsep radikalisme yang menyimpang, sehingga dengan deradikalisasi mereka yang berpandangan radikal atau mereka yang melakukan tindakan radikal dapat dicegah, di ubah, atau diluruskan supaya menjadi tidak radikal. Artinya, deradikalisasi memerlukan pendekatan yang interdisipliner bagi mereka yang dipengaruhi

²¹ International Crisis Group, *Deradikalisasi dan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia* (Jurnal: Asia Report, No 142 Vol 19, November 2007), hlm. 1

²² Muhammad Harfin Zuhdi, *Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis* (Jurnal: Religia, No 1 Vol 13, April 2010), hlm. 91

²³ Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran & Hadis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 4

atau terekspose paham radikal dan prokekerasan serta arogan, dan deradikalisasi ini harus melibatkan semua pihak.²⁴

4. Nilai Pluralitas dalam Deradikalisasi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara umum menyandang misi keseluruhan aspek kebutuhan hidup dan berproses sejalan dengan dinamika hidup serta perubahan-perubahan yang terjadi. Sebagai akibat logisnya maka pendidikan Islam senantiasa mengandung pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun operasionalnya, sehingga diperoleh relevansi dan kemampuan menjawab tantangan serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dewasa ini khususnya krisis moral peserta didik.²⁵

Salah satu akibat dari krisis moral peserta didik adalah munculnya radikalisme yang berakibat sangat berbahaya bagi psikologi peserta didik dan berbahaya bagi orang sekitar, sehingga nilai-nilai pluralitas yang sarat akan kedamaian dianggap mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Nilai pluralitas adalah nilai moral universal kemanusiaan yang tidak diskriminatif yang memandang orang lain dengan rasa hormat, toleran, mau bekerja sama. Semuanya telah dipraktekkan oleh Rasulullah yang hidup berdampingan dengan Yahudi, Nasrani dan Majusi yang penuh kedamaian

²⁴ Agus Sb, *Darurat Terorisme, kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi* (Jakarta: Daulat Perss, 2014), hlm. 47

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosda Karya, 1992), hlm. 29-32

sesuai dengan konsep Al-Qur'an.²⁶ Nilai-nilai seperti itu harus diajarkan dalam pelajaran-pelajaran dalam pendidikan formal.

Mengutip istilah Nurcholis Madjid, sebaik-baik agama di sisi Allah ialah *al-hanafiah al-samhah*, semangat kebenaran yang lapang dan terbuka. Karena itu, dengan perspektif “Teologi Inklusif”, kelompok ini berpendapat bahwa pandangan subjektif seperti, “Hanya agama sayalah yang memberi keselamatan, sementara agama Anda tidak, dan bahkan menyesatkan” akan mengakibatkan sikap menutup diri terhadap kebenaran agama lain, dan berimplikasi serius atas terjadinya konflik atas nama agama dan Tuhan.²⁷

Pemerintah Indonesia melalui lembaganya Kementerian Agama yang mengurus pendidikan juga berjuang keras dalam mengintegrasikan deradikalisasi dalam pendidikan baik di ranah *madrasah ibtidaiah*, *madrasah tsanawiyah*, *madrasah 'aliyah* maupun di tingkat universitas. Hal ini dapat dilihat dalam keterlibatan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam “mengkampanyekan” deradikalisasi. Dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia banyak melakukan seminar atau pertemuan para tokoh juga rektor-rektor dari berbagai Universitas untuk membahas penguatan deradikalisasi di lembaga-lembaga pendidikan.²⁸

²⁶ Arkoum, Muhammad, *Nalar Islami dan Nalar Modern Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, terj. Rahayu (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 50

²⁷ Nurcholish Madjid, *Teologi Inklusif* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 78

²⁸ M. Arif Efendi, Bersama Para Rektor, *Menag Bahas Moderasi Beragama di PTKI*, <https://kemenag.go.id/berita/read/510617/bersama-para-rektor--menag-bahas-moderasi-beragama-di-ptki>, diakses pada 14 Agustus 2019.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

Ditinjau dari sudut jenisnya, penelitian ini dapat digolongkan kepada penelitian studi tokoh. Untuk itu diperlukan analisis terhadap literatur-literatur atau studi kepustakaan, sebagai upaya untuk menggali pemikiran-pemikiran, baik melalui karya-karya yang langsung ditulis oleh tokoh yang bersangkutan, maupun karya-karya orang lain yang berhubungan dengan pemikirannya.

Secara umum bentuk penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan rasionalistik yang memanfaatkan teknik analisis interpretatif-komparatif.²⁹

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dengan teknis analisis interpretatif-komparatif, maka hal-hal yang ingin di dalami dari seorang tokoh adalah ide-ide, gagasan-gagasan atau pemikiran Nurcholish Madjid, terutama mengenai pemikirannya tentang Pluralisme Agama.

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data tertulis mengenai ide, gagasan atau pemikiran Nurcholish Madjid tentang Pluralisme Agama, sebagaimana terdapat dalam beberapa

²⁹ Noeng Muadzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 36

karya-karya yang ditulisnya. Penelitian ini akan menggunakan 2 sumber, yaitu:

a. Sumber Primer

Buku-buku Nurcholish Madjid yang berkaitan dengan gagasan *Pluralismenya*:

- 1) Nurcholish Majid “*Islam Doktrin dan Peradaban : Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*”, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992
- 2) Nurcholish Madjid, *Dialog Keterbukaan : Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1998
- 3) Nurcholish Madjid, *Cendikiawan Dan Religiusitas Masyarakat*, Paramadina bekerja sama dengan Tabloid Tekad, Jakarta, 1999
- 4) Nurcholish Madjid, *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*, Jakarta: Paramadina, 1999
- 5) Nurcholish Madjid, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai-nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Paramadina, 1998
- 6) Nurcholish Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1997
- 7) Nurcholish Madjid, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Cet. 6, Jakarta: Mediacita, 2002

- 8) Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- 9) Nurcholish Madjid, *Pintu – Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995
- 10) Nurcholish Madjid, *Teologi Inklusif*, Jakarta: Kompas, 2001
- 11) Nurcholish Madjid, *"Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia"*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1997
- 12) Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997
- 13) Nurcholish Madjid, *Fikih Lintas Agama*, Jakarta: Paramadina, 2004

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah buku-buku yang ditulis penulis lain yang berkaitan dengan pluralisme agama dan deradikalisasi pendidikan Islam

3. Metode Pengumpulan Data

Dengan berpedoman kepada sumber-sumber data primer, seluruh ide, gagasan maupun pemikiran Nurcholish Madjid dikumpulkan; dan selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan kategori dan klasifikasi.

Untuk menyusun dan mengelompokkan data yang diperlukan, diadakan proses pengolahan data, dengan cara memilih dan memilah data sesuai dengan tuntutan data yang dibutuhkan. Apabila ide, gagasan atau pemikiran tersebut tidak ditemukan pada sumber-sumber primer,

maka akan diadakan pelacakan pada sumber sekunder, selama hal itu dipandang signifikan terhadap pemikiran yang sedang diteliti.

4. Analisis Data

Setelah data tentang ide-ide, pemikiran-pemikiran atau gagasan-gagasan Nurcholish Madjid telah dikumpulkan, maka diadakan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan metode analisis isi (analysis content), hal ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang latar belakang munculnya ide, pemikiran atau gagasan-gagasan tersebut, dan solusi yang ditawarkan oleh Nurcholish Madjid.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian awal meliputi: Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk sub-sub bab sebagai satu kesatuan yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II membahas tentang biografi Nurcholish Madjid, corak pemikiran, tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Nurcholish Madjid, tokoh-tokoh yang menentangnya dan karya-karyanya. Dengan demikian,

diharapkan dapat menghasilkan nilai atau makna yang bermanfaat bagi para pembaca penelitian ini.

Bab III membahas tentang pembahasan teori tentang konsep pluralisme agama dalam pemikiran Nurchalish Madjid yang mencakup pengertian pluralisme agama, nilai-nilai pluralisme dalam pendidikan, nilai-nilai pluralisme dan relevansinya dengan deradikalisasi serta analisis terhadap pluralisme agama dalam pemikiran Nurcholish Madjid.

Bab IV membahas tentang relevansi pluralisme dan deradikalisasi pendidikan Islam, upaya-upaya pluralisme yang akan membentuk deradikalisasi, perkembangan ilmu-ilmu pluralisme dan deradikalisasi, dan peran pemerintah dalam mendukung pluralisme dan deradikalisasi pendidikan Islam.

Bab V merupakan bab terakhir. Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Setelah bab penutup peneliti akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggung jawaban referensi tesis ini dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pluralisme merupakan sikap dan pandangan yang terbuka dalam menerima keragaman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sikap tersebut ditampilkan dalam bentuk kesiapan berdialog antara sesama pemeluk agama (intern) dan antar pemeluk agama, kerelaan berbeda pandangan dalam masalah agama, saling menghargai kepercayaan dan pelaksanaan ajaran agama masing-masing, berinteraksi positif dalam lingkungan yang memiliki kemajemukan agama, mengakui keberadaan dan hak agama lain, dan usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan.

Pluralisme menurut Nurcholish Madjid adalah sebuah pertalian sejati dalam ikatan-ikatan keadaban. Pluralisme sebuah keharusan dalam kehidupan yang beradab, bukan sebuah keadaan yang tidak seharusnya, tetapi telah ada dan harus diterima. Pluralisme bahkan menjadi salah satu mekanisme untuk menjamin keselamatan manusia. Sehingga dengan memiliki paham pluralisme, kehidupan umat beragama akan menjadi lebih tenram tanpa menimbulkan konflik yang dipicu oleh isu-isu perpecahan.

Deradikalisasi adalah sebuah langkah untuk merubah sikap dan cara pandang seseorang yang sudah terindikasi mempunyai paham yang dianggap keras dan berbahaya bagi sosial sekitar menjadi seseorang yang

lunak, toleran, pluralis dan moderat. Selain itu, deradikalisasi mempunyai makna yang luas, mencakup hal-hal yang bersifat keyakinan, penanganan hukum, hingga pemasyarakatan sebagai upaya mengubah yang radikal menjadi tidak radikal.

Program deradikalisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui kolaborasi beberapa lembaga seperti Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) dan Kementerian Agama serta elemen-elemen masyarakat yang lainnya, dimaksudkan untuk mempersatukan bangsa indonesia yang berbeda-beda latar belakang pemikiran dan pemahamannya. Artinya, melalui pengajaran pluralisme yang tepat, maka program deradikalisasi dapat terlaksana dengan sukses.

B. Saran

1. Pendidikan Islam harus mempunyai karakter sebagai lembaga pendidikan umum yang bercirikan Islam. Artinya, di samping menonjolkan pendidikannya dengan penguasaan atas ilmu pengetahuan, namun karakter keagamaan juga menjadi bagian integral dan harus dikuasai serta menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari. Tentunya, ini masih menjadi pertanyaan, apakah sistem pendidikan seperti ini betulbetul mampu membongkar sakralitas ilmu-ilmu keagamaan dan dikhotomi keilmuan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan.

2. Pendidikan Islam juga harus mempunyai karakter sebagai pendidikan yang berbasis pada pluralitas. Artinya, bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa tidak menciptakan suatu pemahaman yang tunggal, termasuk di dalamnya juga pemahaman tentang realitas keberagamaan. Kesadaran pluralisme merupakan suatu keniscayaan yang harus disadari oleh setiap peserta didik. Tentunya, kesadaran tersebut tidak lahir begitu saja, namun mengalami proses yang sangat panjang, sebagai realitas pemahaman yang komprehenship dalam melihat suatu fenomena.
3. Pendidikan Islam harus mempunyai karakter sebagai lembaga pendidikan yang menghidupkan sistem demokrasi dalam pendidikan. Sistem pendidikan yang memberikan keluasaan pada siswa untuk mengekspresikan pendapatnya secara bertanggung jawab. Sekolah memfasilitasi adanya “mimbar bebas”, dengan memberikan kesempatan kepada semua civitas untuk berbicara atau mengkritik tentang apa saja, asal bertanggung jawab. Tentunya, sistem demokrasi ini akan memberikan pendidikan pada siswa tentang realitas sosial yang mempunyai pandangan dan pendapat yang berbeda. Di sisi yang lain, akan membudayakan “reasoning” bagi civitas di lembaga pendidikan Islam.
4. Pemerintah harus mengambil peran penting untuk menyukseskan program deradikalisasi dalam masyarakat. Untuk menjalankan program itu, pemerintah harus membakukannya dalam bentuk hukum

agar program itu dapat terlaksana dan dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat.

5. Diharapkan kepada pemerintah untuk sering melakukan dialog-dialog tentang pluralisme dan deradikalisasi dengan para elite politik, sehingga hasil dari dialog-dialog itu dapat disampaikan dalam masyarakat.
6. Sosialisasi peraturan-peraturan dan hukum secara luas. Sebab secara realita menunjukkan, munculnya tindakan anarkis selain karena lembaga yang kurang berwibawa, juga ketidak tahuhan masyarakat terhadap peraturan atau hukum itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A'la al-Maududi, Abd, *A Short History of The Revivalist in Islam*, terj. Hamid LA, Basalamah, *Gerakan Kebangkitan Islam*, Bandung: Risalah, 1984
- Abdullah, Amin, "Studi Agama, Normativitas atau Historisitas", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Abdullah, Amin, Membangun Perguruan Tinggi Islam Unggul dan Terkemuka Yogyakarta: Suka Press, 2010
- Abror, Mufidul, *Radikalisme dan Deradikalisisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016
- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Ahmad Jaiz, Hartono, *Kursi Panas Pencalonan Nurcholish Madjid Sebagai Presiden*, Jakarta: Darul Falah, 2003
- Ahmad, Nur, (ed.), *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman* Jakarta: Kompas, 2001
- Ainul Yakin, M, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- Amir Aziz, Ahmad, *Neo Modernisme Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Apriliana, *Pluralisme Agama Dalam Pandangan Nurchalish Madjid*, Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2010
- Arkoum, Muhammad, *Nalar Islami dan Nalar Modern Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, terj. Rahayu ,Jakarta: INIS, 1994
- Arkoun, Muhammad, *Nalar Islami dan nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, terj. Rahayu, Jakarta: INIS. 1994
- Armas, Adnin, *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012

Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, Terj. Oleh Lina Jusuf, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008

Djamaluddin, Dedi dan Idi Subandy Ibrahim, “*Zaman Baru Islam Indonesia; Pemikiran dan Aksi Politik*”, Cet. I, Jakarta: Zaman Wacana Mulia, 1998

Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta: LkiS, 2005

F. Knitter, Paul, *Satu Bumi Banyak Agama*, BPK Gunung Mulia, 2003

Fathi Osman, Mohamed, *Islam, Pluralisme & Toleransi Keagamaan Pandangan al-Qur'an, Kemanusiaan, Sejarah, dan Peradaban*, Terj. Irfan Abubakar, PSIK Universitas Paramadina, Jakarta, 2006

Fuad, Zainul, *Diskursus Pluralisme Agama*, Bandung: Citapustaka Media, 2007

Ghalib Muwaffaq, Raihan dkk, *Hubungan Antar Agama Dialog Antar Umat Beragama*, Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2018

Ghazali, Basri, *An Integrated Education System In A Multifaith and MultiCultural Country*, Malaysia: Muslim Yuth Movement Malaysia, 1991

Hadikusuma, Hilman, *Antropologi Agama*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993

Hasani, Ismail dan Bonar Tigor Naipospos, Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010

Hasani, Ismail dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010

Hasyim, Umar, “*Toleransi dan Kerukunan Beragama dalam Islam , Sebagai Dasar Menuju Dialog Antar Agama*”, Surabaya: Bina Ilmu, 1979

Hidayat, Komaruddin & Ahmad Gaus AF, *Passing Over: Melintas Batas Agama*, Jakarta: Pustaka Gramedia Utama, 1998

Hidayat, Komaruddin, dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Passing Over: Melintasi Batas Agama*, Gramedia, Jakarta, 1998

- Husaini, Adian, *Islam Liberal : Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- K. Garna, Judistira, *Ilmu-ilmu Sosial : Dasar-Konsep-Posisi*, Bandung : Primaco Akademika, 1996
- K. Nottingham, Elizabeth, *Agama dan Masyarakat : Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta, C.V. Rajawali, 1985
- Khalik Ridwan, Nur, *Pluralisme Borjuis: Kritik Atas Nalar Pluralisme Cak Nur*, Yogyakarta: Galang Press, 2002
- Latif, Yudi, *Negara Paripurna (Historis, Rasionalitas, dan Aktualitas)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011
- M. Moeliono, Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Ma'arif, Syamsul, *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia*, Logung Pustaka, Yogyakarta, 2005
- Madjid, Nurcholis, *Islam Kemoderen dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987
- Madjid, Nurcholish "Islam Doktrin dan Peradaban : Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderen", Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992
- Madjid, Nurcholish, *Dialog Keterbukaan : Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1998
- Madjid, Nurcholish, (ed) *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Madjid, Nurcholish, "Pertimbangan Kemaslahatan dalam Menangkap Makna dan Semangat Ketentuan Keagamaan: Kasus Ijtihad „Umar bin al-Khatthab,”" Makalah disampaikan pada pengajian Paramadina, Jakarta: seri KKA 02/Thn. 1. 1986,
- Madjid, Nurcholish, *Cendikiawan Dan Religiusitas Masyarakat*, Paramadina bekerja sama dengan Tabloid Tekad, Jakarta, 1999
- Madjid, Nurcholish, *Cendikiawan Dan Religiusitas Masyarakat*, Jakarta: Paramadina bekerja sama dengan Tabloid Tekad, , 1999
- Madjid, Nurcholish, et al., *Fikih Lintas Agama*, Jakarta: Paramadina, 2004

- Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Madjid, Nurcholish, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai-nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Paramadina, 1998
- Madjid, Nurcholish, *Kaki Langit Peradaban Islam*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1997
- Madjid, Nurcholish, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Cet. 6, Jakarta: Mediacita, 2002
- Madjid, Nurcholish, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Madjid, Nurcholish, *Pintu – Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995
- Madjid, Nurcholish, *Teologi Inklusif*, Jakarta: Kompas, 2001
- Madjid, Nurcholish, "Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia", Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1997
- Malik Toha, Anis, *Tren Pluralisme Agama, Prespektif Kelompok*, Gema Insani, Jakarta, 2005
- Marwan M. dan Jimmy P, Kamus Hukum, Surabaya: Reality Publisher, 2009
- Muchtar Ghazali, Adeng, *Antropologi Agama, Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan dan Agama*, Bandung: Alfabeta: 2011\
- Muhadjir, Noeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo, 2009
- Munawar Rachman, Budi, *Karya Lengkap Nurcholish Madjid*, Jakarta: Nurcholish Madjid Society, 2019
- Munawar-Rachman, Budi, *Reorientasi Pembaruan Islam: Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*, Jakarta, LSAF, 2010
- Nadrah, Siti, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

- O' Collins Gerald, dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1996
- Qodir, Zuli, *Pembaharuan Pemikiran Islam, Wacana Dan Aksi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Radcliffe Brown, A.R, *Structure and Function in Primitif Society*, London, Cohen & West, 1952
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam dan Pluralisme: Akhlak Qur'an Menyikapi Perbedaan*, Jakarta: Serambi, 2006
- Ridwan Lubis, M. *Agama dalam Perbincangan Sosiologi*, Bandung, Citapustaka. 2010
- Rifai, Muhammad, *Gus Dur (K. H. Abdurrahman Wahid, Biografi Singkat 1940-2009)*, Jogjakarta, Ar Ruzz Media, 2010
- Rusli Karim, M. "Dinamika Islam Di Indonesia: Suatu Tinjauan Sosial Politik, Yogyakarta: Media Widya mandala, 1992
- Sb, Agus, Darurat Terorisme, kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi, Jakarta: Daulat Perss, 2014
- Sb, Agus, *Deradikalisasi Nusantara, perang semesta berbasis kearifan lokal melawan radikalisme dan terorisme*, Jakarta: Daulat Press, 2016
- Shihab, Alwi *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan, 1999
- Shihab, Alwi, "Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama", cet II, Bandung: Mizan, 1988
- Sukidi, "Teologi Inklusif Cak Nur", Jakarta: Kompas, Jakarta, 2001
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1992
- TAP MPR NO. II/MPR/1998, *Garis – Garis Besar Haluan Negara*, 1998-2003, Jakarta: Sinar Grafika, th
- Umar, Nasaruddin, Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran & Hadis, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014
- Umar, Nasaruddin, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran & Hadis*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014

Wahid, Abdurrahman, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006

Weber, Max, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2002

William Liddle, R. *Islam Politik dan Modernisasi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997

Jurnal

George Junus Aditjondro, Pengetahuan-Pengetahuan Lokal yang Tertindas, *Jurnal Kalam* edisi 1- 1994

International Crisis Group, Deradikaliosasi dan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia , *Jurnal: Asia Report*, No 142 Vol 19, November 2007

Karwadi, *Deradikalisisasi Pemahaman Ajaran Islam*, *Al-Tahrir*, Vol. 14, No. 1 Mei 2014

Moh Rosyid, Model Pendidikan Peredam Pemikiran dan Gerakan Radikal Belajar dari Kudus, *Jurnal QUALITY* Volume 5, Nomor 1, 2017

Muammar Munir, Nurcholish Madjid dan Harun Nasution Serta Pengaruh Pemikiran Filsafatnya, *Jurnal Petita*, Volume 2, Nomor 2, November 2017, ISSN-P: 2501-8006 ISSN-E: 2549-8274

Muhammad Harfin Zuhdi, Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis, *Jurnal: Religia*, No 1 Vol 13, April 2010

Muhammad Harfin Zuhdi, Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis, *Jurnal: Religia*, No 1 Vol 13, April 2010

Mun'im Sirry, *Secularization In The Mind Of Muslim Reformists: A Case Study of Nurcholish Madjid and Fouad Zakaria*, *Journal: Journal of Indonesian Islam*, Vol 1, No 2, Online ISSN 2355-6994, 2007

Mutakallim, *Pendidikan Pluralisme Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kemajemukan*, *Jurnal UIN Alaudin*, Volume VII, Nomor 2, Juli - Desember 2018

Shonhaji, *Agama Sebagai Perekat Social Pada Masyarakat Multikultural*, *Jurnal Al-AdYaN/Vol.VII, N0.2/Juli-Desember/2012*

Zuly Qodir, Deradikalisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Agama, *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vo 1 No 2, 2012

Website

Admin, PIEC Gelar Program Deradikalisasi Gerakan Pramuka dan Pemuda, diakses dari <http://syiarnusantara.id/2017/12/01/piec-gelar-program-deradikalisasi-gerakan-pramuka-dan-pemuda/> pada 5 September 2019

M. Arif Efendi, Bersama Para Rektor, *Menag Bahas Moderasi Beragama di PTKI*, <https://kemenag.go.id/berita/read/510617/bersama-para-rektor-menag-bahas-moderasi-beragama-di-ptki>, diakses pada 14 Agustus 2019.

Riski Abar Hasan, *Pluralisme ampuh cegah Terorisme*, <https://www.liputan6.com/global/read/2958413/>, diakses pada 20 Agustus 2019

Tentang Nurcholish Madjid, diakses dari nurcholishmadjid.org pada 1 Juli 2019

Tim, CNN Indonesia, *Survei: Guru muslim punya opini intoleran dan radikal tinggi*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181018153237-20-339600/survei-guru-muslim-punya-opini-intoleran-dan-radikal-tinggi> diakses pada 26 April 2019

Badan Nasional Penanggulangan Teroris, *MoU antara BNPT, Kemendikbud dan Kemenag*, diakses dari <https://www.bnpt.go.id/perkuat-sinergisitas-pencegahan-paham-radikal-bnpt-galang-kerja-sama-dengan-kemendikbud-dan-kemenag.html>, pada 5 Oktober 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Aris Munandar Almi
Tempat Tanggal Lahir	: Banda Aceh, 27 Januari 1994
Alamat lengkap	: Desa Lambaro Sibreh, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar
Nama Ayah	: Ilyas
Nama Ibu	: Bahrin Safariah
Alamat Email	: aris27011994.am@gmail.com
No HP	: 085277383633

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MDN 110 Percontohan Banda Aceh (2000-2006)
 - b. MTsN 2 Banda Aceh (2006-2009)
 - c. SMAN 4 Banda Aceh (2009-2012)
 - d. S.1 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2012-2016)
 - e. S.2 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018-2019)

C. Riwayat Organisasi

1. Forum Kreativitas Remaja Muslim Banda Aceh
2. Purna Paskibraka Provinsi Aceh

D. Karya Ilmiah

1. Buku Pembelajaran Futuristik (ISBN: 978-602-53177-8-1)
2. Penelitian
 - a. Skripsi dengan judul Efektivitas Penggunaan Al-Qur'an Braille Untuk Tuna Netra di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar
 - b. Implementasian kurikulum khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Yogyakarta.
 - c. Tesis dengan judul Pluralisme Agama dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan Relevansinya dengan Deradikalisasi Pendidikan Islam di Indonesia